

Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Di BEI 2017-2019

Siti Wasi'atul Khoiriyah
Universitas Islam Kadiri

Sitiwasiatulkhoiriyah005@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of financial ratios on stock prices in plantation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period, either partially or simultaneously. The financial ratios studied are: CR, DER, ROE, TATO and EPS. The population in this study were plantation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019 which consisted of 7 companies obtained by purposive sampling technique. Data collection techniques used are documentation and case studies. Data analysis was carried out using panel data analysis techniques. The results showed that partially the DER and EPS variables had a significant effect on stock prices, while CR, ROE and TATO had no significant effect. Simultaneously the variables CR, DER, ROE, TATO and EPS have no effect on stock prices. The variables CR, DER, ROE, TATO and EPS can explain share prices in plantation sub-sector companies listed on the BEI for the 2017-2019 period.

Keywords: CR, DER, ROE, TATO, EPS, Closing Price.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019, baik secara parsial maupun simultan. Rasio keuangan yang diteliti yaitu: CR, DER, ROE, TATO dan EPS. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019 yang terdiri dari 7 perusahaan diperoleh dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi kasus. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel DER dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR, ROE dan TATO tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan variabel CR, DER, ROE, TATO dan EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. Variabel CR, DER, ROE, TATO dan EPS dapat menjelaskan harga saham pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

Kata Kunci : CR, DER, ROE, TATO, EPS, Closing Price.

Pendahuluan

Pasar modal sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Kemajuan teknologi dan globalisasi membuat pasar modal Indonesia menjadi simbol dalam pasar modal Asia Tenggara. Kontribusi pasar modal dalam perekonomian di Indonesia cukup besar, terutama melalui saham. Indikator keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya, karena kekuatan pasar di bursa dilihat dari adanya transaksi jual beli saham. Anoraga dan Pakarti (2008:100) berpendapat bahwa indeks harga saham merupakan indikator yang membandingkan perubahan harga saham

dari waktu ke waktu untuk mengetahui kenaikan atau penurunan harga saham.

Alat analisis untuk menilai harga saham dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan didasarkan pada perbandingan antar item (pos) dalam laporan keuangan yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu ada beberapa komponen rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menganalisis harga saham yaitu penelitian Haslita Nisa (2018:88) tentang pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham menyatakan bahwa seluruh variabel independen (*Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity Ratio, Total Assets*

Turnover dan *Earning per Share*) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian lain yaitu oleh Ahmad Azmy dan Ayu Lestari (2019:19) menyatakan bahwa Secara simultan *Cuurent Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return on Equity* (ROE) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Secara parsial variabel *Cuurent Ratio* (CR) dan *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham akan tetapi *Debt Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas yang diwakili oleh *Debt to equity ratio* (DER), rasio profitabilitas diwakili oleh *Return on Equity ratio* (ROE), rasio aktivitas yang diwakili oleh *Total Asset Turnover* (TATO), rasio pasar diwakili oleh *Earning per Share* (EPS).

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian ini adalah penelitian dari Rita Widayanti dan Fredella Colline (2017) yang berjudul Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 54 Periode 2011-2015 dengan hasil penelitian *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap saham, sedangkan *Cuurent Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Yang membedakan dari penelitian ini adalah Perusahaan yang diteliti tidak sama peneliti terdahulu menggunakan Perusahaan LQ 54 Periode 2011-2015 sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Peneliti terdahulu menggunakan alat analisis regresi sedangkan penelitian ini menggunakan

regresi data panel dengan program *Eviews* 9.

Kedua penelitian terdahulu dari Nurjanti Takarini dan Hamida Hendrarini (2011) yang berjudul Rasio Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index dengan hasil penelitian secara parsial *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, secara parsial *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif tidak signifikan atau tidak berpengaruh secara nyata terhadap harga saham, dan secara parsial *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Yang membedakan dari penelitian ini adalah Ada variabel bebas yang tidak sama yaitu *Net Profit Margin* (NPM) dan *Quick Ratio* (QR). Perusahaan yang diteliti tidak sama peneliti terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Peneliti terdahulu menggunakan alat analisis regresi linier berganda sedangkan penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan program *Eviews* 9.

Ketiga dari penelitian Ahmad Azmy dan Ayu Lestari (2019) yang berjudul Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan RE & Properti di Indonesia dengan hasil penelitian Secara simultan *Cuurent Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return on Equity* (ROE) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Secara parsial variabel *Cuurent Ratio* (CR) dan *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham akan tetapi *Debt Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Yang menjadi pembeda adalah ada

variabel bebas yang tidak sama yaitu *Price Earning Ratio* (PER). Perusahaan yang diteliti tidak sama peneliti terdahulu menggunakan perusahaan subsektor *Real Estate & Property* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Peneliti terdahulu menggunakan alat analisis regresi linier berganda sedangkan penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan program *Eviews*⁹.

Keempat dari penelitian Putu Dina Aristya Dewi dan Suaryana (2013) yang berjudul Pengaruh EPS, DER, dan PVB terhadap Harga Saham dengan hasil penelitian EPS berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham dan DER berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham. Yang membedakan dengan penelitian ini adalah Ada variabel bebas yang tidak sama yaitu PVB. Perusahaan yang diteliti tidak sama peneliti terdahulu menggunakan perusahaan emiten bidang *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun pengamatan 2009-2011 sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019, Peneliti terdahulu menggunakan alat analisis regresi linier berganda dengan program SPSS 16 sedangkan penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan program *Eviews* 9.

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah. Salah satu yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia adalah subsektor perkebunan. Pengembangan subsektor perkebunan tersebut memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pembangunan nasional maka dari itu peneliti memilih perusahaan subsektor perkebunan. Subsektor perkebunan khususnya pengolahan sawit menjadi kunci perekonomian Indonesia. Selain menyerap tenaga kerja, subsektor perkebunan juga meningkatkan devisa

negara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Penelitian ini menggunakan periode waktu dari tahun 2017-2019 karena peneliti menggunakan tahun terbaru dan belum diteliti pada penelitian sebelumnya. Variabel bebas yang digunakan adalah CR, DER, ROE, TATO dan EPS sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah harga saham (penutupan). Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.**

Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. *Current Ratio* (CR)

Rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih seluruhnya. Menurut Kasmir (2015:256) rumus CR adalah :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2015:157). DER menunjukkan jumlah harta yang ditanggung oleh modal sendiri.

Rumus DER adalah :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

3. *Return on Equity* (ROE)

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri

(Kasmir,2015:204). Dimana semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin baik karena posisi pemilik perusahaan juga semakin kuat. Rumus ROE adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

4. *Total Assets Turn Over* (TATO)

TATO digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aktiva perusahaan, TATO adalah ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan (Sutrisno, 2017:212). Dimana semakin besar perputaran aktiva maka semakin efektif perusahaan mengelola aktivanya. Rumus TATO adalah :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. *Earning Per Share* (EPS)

EPS adalah rasio yang menunjukkan laba setiap saham. Rasio ini menerangkan rentabilitas pada setiap lembar saham, semakin tinggi nilai EPS maka semakin besar keuntungan para investor. Rumus EPS adalah :

$$EPS = \frac{EAT}{\text{Jumlah lembar saham}}$$

6. Harga Saham

Menurut Brigham dan Houston (2015:7) menjelaskan bahwa harga saham akan menentukan kekayaan dari pemegang saham dan harga saham tergantung pada arus kas perusahaan.

“Harga saham ditentukan oleh hukum permintaan dan penawaran atau tawar-menawar” (Widoatmodjo, 2004:23). Artinya, semakin banyak investor yang membeli saham maka harga saham tersebut cenderung akan bertambah naik. Namun sebaliknya, jika banyak investor yang menjual saham maka harga saham akan cenderung bergerak menurun.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sujarweni, 2019:49). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 yang terdiri dari 16 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah laporan keuangan perusahaan subsektor perkebunan yang memenuhi kriteria penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau teknik *purposive sampling*.

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi pustaka. Variabel bebas dari penelitian ini yaitu CR, DER, ROE, TATO, EPS sedangkan Harga Saham menjadi variabel terikatnya.

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan data *time series* dan *cross section* sehingga menggunakan teknik regresi data panel berupa *software Eviews*. Model yang digunakan dalam regresi data panel ada tiga yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Untuk uji spesifikasi model yang digunakan ada tiga yaitu *F test (Chow Test)*, *Hausman Test* dan *Langrange Multiplier (LM) Test*. Dalam penelitian ini uji asumsi klamsik yang digunakan adalah uji Normalitas, Multikolinieritas, dan Heteroskedastisitas. Sedangkan uji hipotesis yang dilakukan antara lain uji parsial, uji simultan, dan koefisien determinasi.

Hasil

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui estimasi model regresi mana yang paling baik dan cocok

digunakan maka dilakukan uji *Chow*, uji *Hausman* dan uji *Langrange Multiplier* (LM).

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	383.957917	(6,72)	0,0000
Cross-section Chi-square	293.697708	6	0,0000

Sumber: Data *Eviews* 9 diolah peneliti 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.7 diketahui bahwa nilai *Prob.Cross-section F* sebesar 0,0000 yang nilainya $< 0,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* (FE) lebih tepat dan lanjut pada uji *Hausman*.

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq d.f	Prob.
Cross-section random	1.521120	5	0,9106

Sumber: Data *Eviews* 9 diolah peneliti 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.8 diketahui bahwa nilai *Prob.Cross-section* random sebesar 0,9106 yang nilainya $> 0,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Random Effect* (RE) yang terpilih dan lanjut pada uji LM.

Tabel 3. Hasil Uji LM

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
<i>Breusch-Pagan</i>	312.924 5 (0,0000)	3.834000 9 (0,0000)	315.758 5 (0,0000)

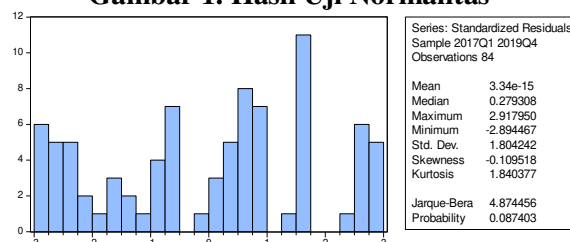
Sumber: Data *Eviews* 9 diolah peneliti 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.9 diketahui bahwa nilai Probabilitas *Breusch-Pagan (Both)* sebesar 0,0000

yang nilainya $< 0,05$ artinya dapat disimpulkan bahwa model *Random Effect* (RE) yang terbaik, sehingga hasil output RE yang akan dijadikan permodelan regresi.

Dalam penelitian ini uji asumsi klamsik yang digunakan adalah uji Normalitas, Multikolinieritas, dan Heteroskedastisitas dengan hasil sebagai berikut:

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data *Eviews* 9 diolah peneliti 2021.

Berdasarkan histogram diatas dengan melakukan logaritma pada Harga Saham nilai *Jarque-Bera* (JB) sebesar 4,874456 dengan *p-value* sebesar 0,087403 $> 0,05$ artinya residual berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

	CR	DER	ROE	TATO	EPS
CR	1.00 0000	0.105 657	0.0751 12	0.3298 20	0.244 777
DER	0.10 5657	1.000 000	0.5126 12	0.0612 65	0.528 762
ROE	- 0.075 112	0.512 612	1.0000 00	0.0523 69	0.306 869
TAT O	0.32 9820	0.061 265	0.0523 69	1.0000 00	0.143 097
EPS	- 0.244 777	0.528 762	0.3068 69	- 0.1430 97	1.000 000

Sumber: Data *Eviews* 9 diolah peneliti 2021

Berdasarkan tabel 4.10 hasil Uji Multikolinieritas diperoleh nilai koefisien korelasi antar variabel bebas dibawah 0,8 (80%), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinieritas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedasitas

Variabel	Prob.
C	0.0035
CR	0.4519
DER	0.2136
ROE	0.8642
TATO	0.4438
EPS	0.0584

Sumber: Data *Eviews* 9 diolah peneliti 2021

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa probabilitas semua variabel $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedasitas dalam model tersebut.

Berikut ini adalah hasil analisis regresi data panel sebagai berikut :

**Tabel 6. Hasil Regresi Data Panel model
Random Effect**

Variabel Bebas	Koefisien	t-Statistic	Prob.
C	6.880243	16.44955	0.0000
CR	-0.047708	0.629046	0.5312
DER	-0.011875	2.001963	0.0488
ROE	0.040300	0.657719	0.5127
TATO	-0.109209	0.813114	0.4186
EPS	2.357888	2.820731	0.0061

Sumber: Data *Eviews* 9 diolah peneliti 2021

1. Konstanta

Nilai konstanta sebesar 6.880243 menunjukkan bahwa variabel bebas *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Return on Equity* (X_3), *Total Asset Turnover* (X_4), *Earning Per Share* (X_5) bernilai 0, maka besarnya Harga Saham (Y) adalah 6.880243 satuan.

2. Koefisien Regresi X_1

Nilai Koefisien *Current Ratio* (X_1) sebesar -0.047708 menunjukkan bahwa variabel bebas lain nilainya tetap dan *Current Ratio* mengalami kenaikan satu satuan, maka akan mengakibatkan nilai Harga Saham (Y) mengalami penurunan sebesar -

0.047708 satuan. Koefisien variabel yang bernilai negatif menandakan terjadinya hubungan negatif antara *Current Ratio* dan Harga Saham.

3. Koefisien Regresi X_2

Nilai Koefisien *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar -0.011875 menunjukkan bahwa variabel bebas lain nilainya tetap dan *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan satu satuan, maka akan mengakibatkan nilai Harga Saham (Y) mengalami penurunan sebesar -0.011875 satuan. Koefisien variabel yang bernilai negatif menandakan terjadinya hubungan negatif antara *Debt to Equity Ratio* dan Harga Saham.

4. Koefisien Regresi X_3

Nilai Koefisien *Return on Equity* (X_3) sebesar 0.040300 menunjukkan bahwa variabel bebas lain nilainya tetap dan *Return on Equity* mengalami kenaikan satu satuan, maka akan mengakibatkan nilai Harga Saham (Y) mengalami kenaikan sebesar 0.040300 satuan.

5. Koefisien Regresi X_4

Nilai Koefisien *Total Asset Turnover* (X_4) sebesar -0.109209 menunjukkan bahwa variabel bebas lain nilainya tetap dan *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan satu satuan, maka akan mengakibatkan nilai Harga Saham (Y) mengalami penurunan sebesar -0.109209 satuan. Koefisien variabel yang bernilai negatif menandakan terjadinya hubungan negatif antara *Total Asset Turnover* dan Harga Saham.

6. Koefisien Regresi X_5

Nilai Koefisien *Earning Per Share* (X_5) sebesar 2.357888 menunjukkan bahwa variabel bebas lain nilainya tetap dan *Earning Per Share* mengalami kenaikan satu satuan, maka akan mengakibatkan nilai Harga Saham (Y) mengalami kenaikan sebesar 2.357888 satuan.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial

Variabel Bebas	Koefisien	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	6.880243	16.44955	0.0000
CR	-0.047708	-0.629046	0.5312
DER	-0.011875	-2.001963	0.0488
ROE	0.040300	0.657719	0.5127
TATO	-0.109209	-0.813114	0.4186
EPS	2.357888	2.820731	0.0061

Sumber: Data *Eviews 9* diolah peneliti 2021

Dari hasil perhitungan uji parsial (uji t) pada tabel 4.13 diatas dapat diketahui :

1. Pada perhitungan *Current Ratio* diperoleh nilai probabilitas 0.5312. Karena nilai probabilitas $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
2. Pada perhitungan *Debt to Equity Ratio* diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0488. Karena nilai probabilitas $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
3. Pada perhitungan *Return on Equity Ratio* diperoleh nilai probabilitas 0.5127. Karena nilai probabilitas $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan ini menunjukkan bahwa *Return on Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
4. Pada perhitungan *Total Assets Turnover* diperoleh nilai probabilitas 0.4186. Karena nilai probabilitas $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan ini menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga

Saham pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

5. Pada perhitungan *Earning per Share* diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0061. Karena nilai probabilitas $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan ini menunjukkan bahwa *Earning per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan

<i>F-statistic</i>	1.492099
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.202017

Sumber: Data *Eviews 9* diolah peneliti 2021

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan software *Eviews 9* diperoleh nilai *F-statistic* 1.492099 dengan probabilitas F sebesar 0.202017 $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa CR, DER, ROE, TATO dan EPS secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi

<i>R-squared</i>	0.087298
<i>Adjusted R-squared</i>	0.028791

Sumber: Data *Eviews 9* diolah peneliti 2021

Berdasarkan data tersebut, nilai *R-squared* sebesar 0.087298. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel bebas (CR, DER, ROE, TATO EPS) dalam menjelaskan variabel terikat (Harga Saham Penutupan) sebesar 8,7%, sisanya 91,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Pengaruh CR terhadap Harga Saham

Berdasarkan Hasil Uji Parsial menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor

perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. *Current Ratio* digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayarkan hutang jangka pendeknya.

Dalam penelitian ini tidak mampu membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* dengan Harga Saham. Hal ini dapat disebabkan karena manajemen keuangan perusahaan subsektor perkebunan kurang baik dalam mengatur keseimbangan antaran aktiva lancar dan utang lancar.

Ketika *current ratio* suatu perusahaan rendah atau dibawah standar industry, maka perusahaan tersebut sedang mengalami masalah likuidasi artinya perusahaan dalam posisi kesulitan keuangan karena pada suatu saat perusahaan harus membayar hutang jangka pendeknya. CR yang tinggi menunjukkan tingkat likuiditas dan keamanan (*margin of safety*) jangka pendek perusahaan yang baik.

Namun, CR yang tinggi dapat juga mengindikasikan bahwa kas tidak digunakan secara optimal serta terjadi penumpukan pada persediaan dan piutang. Kedua perspektif ini membuat pengukuran CR melalui kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek kurang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk memproyeksikan harga saham ke depannya.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Rita Widayanti dan Fredella Colline (2017), Ahmad Azmy dan Ayu Lestari (2019), dan didukung juga oleh penelitian Ardian Kundiman dan Lukman Hakim (2016) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh DER terhadap Harga Saham

Berdasarkan Hasil Uji Parsial menunjukan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga

Saham pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Dimana jika DER mengalami kenaikan, maka harga saham juga mengalami kenaikan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Rita Widayanti dan Fredella Colline (2017), Ahmad Azmy dan Ayu Lestari (2019) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan nilai DER pada perusahaan subsektor perkebunan rendah. Rendahnya nilai DER menandakan bahwa perusahaan akan semakin bagus. Ketika nilai utang lebih kecil dari ekuitas menandakan perusahaan tersebut dalam kondisi yang sehat.

Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Berdasarkan Hasil Uji Parsial menunjukan bahwa *Return on Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Rita Widayanti dan Fredella Colline (2017) dan Nurmala Alfiah dan Lucia Ari Diyanti (2017) yang menyatakan bahwa *Return on Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

ROE dalam penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan adanya fluktuasi laba bersih dari tahun 2017 sampai 2019 maka tingkat pengembalian modal yang lemah sehingga tidak menarik minat investor untuk menanamkan modal. Selain itu ROE juga kurang mampu menunjukkan tingkat keuntungan yang menjadi daya tarik investor, ROE hanya menggambarkan besarnya pengembalian atas investasi yang dilakukan pemegang saham biasa, namun tidak menggambarkan prospek perusahaan sehingga pasar tidak terlalu merespon dengan besar kecilnya ROE sebagai pertimbangan investasi yang akan dilakukan investor.

Pengaruh TATO terhadap Harga Saham

Berdasarkan Hasil Uji Parsial menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rita Widayanti dan Fredella Colline (2017), Diko Fitriansyah A. (2016) dan Maria (2014) bahwa *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

TATO yang rendah menandakan bahwa penjualan perusahaan belum maksimal. Nilai TATO perusahaan subsektor perkebunan mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan karena penjualan perusahaan yang rendah. Dimana penjualan perusahaan akan mempengaruhi jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Jika dilihat dari laba bersihnya perusahaan subsektor perkebunan memiliki laba yang rendah hingga ada beberapa perusahaan yang banyak mengalami kerugian. Rendahnya nilai TATO menunjukkan bahwa operasional perusahaan tidak berjalan dengan efektif.

Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

Berdasarkan Hasil Uji Parsial menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. EPS menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang didapat perusahaan kepada pemegang saham.

EPS dapat dijadikan sebagai indikator pertimbangan para pemegang saham. Bagi para calon investor, EPS menjadi perhatian untuk memutuskan berinvestasi di pasar modal. Semakin tinggi EPS maka akan menguntungkan investor karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham, sehingga peningkatan EPS dalam perusahaan dapat memberi dampak positif

terhadap harga sahamnya di pasar.

Pengaruh CR, DER, ROE, TATO dan EPS terhadap Harga Saham

Berdasarkan Hasil Uji Simultan menunjukkan bahwa CR, DER, ROE TATO, EPS secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

Hasil penelitian dari uji F tidak signifikan dikarenakan hal yang rasional yaitu, karena ketika ada dua variabel yang berpengaruh signifikan dan pengaruhnya sangat kecil terhadap variabel Y dan ada tiga variabel bebas yang tidak berpengaruh signifikan terhadap Y maka CR, DER, ROE, TATO dan EPS tidak berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.

Alasan mengapa hasil yang diperoleh tidak sama dengan hasil penelitian terdahulu disebabkan jumlah observasi yang digunakan berbeda dan menggunakan laporan keuangan kuartal tahun 2017-2019, selain itu perusahaan yang diteliti juga berbeda serta penelitian ini menggunakan regresi data panel. Dilihat dari nilai R Square yang rendah menandakan variabel tidak berpengaruh secara simultan dimana jika menggunakan estimasi model *Random Effect* (RE) hasil R Square cenderung rendah.

Sektor perkebunan juga sangat rentan terhadap fluktuasi harga komoditas. Hal ini tentu akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut dan jika pergerakan yang ada terjadi serentak maka akan memberikan pengaruh yang positif begitupun sebaliknya (Manurung,2008:1).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial CR, ROE, TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019,

sedangkan DER dan EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Secara Simultan CR, DER, ROE, TATO dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

Adapun saran yang dapat peneliti berikan yaitu bagi investor dan calon investor yang akan menanamkan sahamnya pada suatu perusahaan sektor perkebunan diharapkan dapat menganalisis kinerja keuangan perusahaan tersebut terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Bagi emiten disarankan untuk lebih meningkatkan kinerjanya secara keseluruhan di segala aspek sehingga memudahkan calon investor dalam menentukan saham mana yang akan dipilih sesuai dengan persepsinya.

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan menggunakan rasio keuangan lain atau menambah variabel penelitian dan meneliti faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi harga saham. Selain itu, periode penelitian diharapkan lebih lama dan menggunakan tahun terakhir agar dapat memberikan gambaran terkini tentang kondisi sektor perkebunan.

Daftar Pustaka

- Fahmi, I. (2017). *PENGANTAR PASAR MODAL*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono, J. (2017). *TEORI PORTOFOLIO DAN ANALISIS INVESTASI*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Houston, B. d. (2015). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nachrowi, N. D. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis EKONOMETRIKA Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Pakarti, P. A. (2008). *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Riyanto, B. (2015). *DASAR-DASAR PEMBELAJARAN PERUSAHAAN*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*. Yogyakarta: PT.PUSTAKA BARU.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Umam, K. (2013). *Pasar Modal Syariah & Praktik Pasar Modal Syariah*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Wardiyah, M. L. (2017). *Manajemen Pasar Uang & Pasar Modal*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Widoatmodjo, S. (2004). *Cara Cepat Memulai Investasi Saham*. Jakarta: PT Gramedia.
- Alfiah, Nurmala, and Lucia Ari Diyani. "Pengaruh ROE dan DER terhadap Harga Saham Pada Sektor Perdagangan Eceran." *Jurnal Bisnis Terapan* 1.02 (2017): 47-54.
- Azhari, Diko Fitriansyah, Sri Mangesti Rahayu, and Z. A. Zahroh.

- "Pengaruh ROE, DER, TATO, dan PER terhadap Harga Saham Perusahaan Properti dan Real Estate yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Administrasi Bisnis* 32.2 (2016): 1-5.
- Azmy, A., & Lestari, A. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan RE & Properti di Indonesia. *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 10(2), 226-248.
- Beliani, M. M. I., & Budiantara, M. (2015). Pengaruh Price Earning Ratio Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 1(1), 76-86.
- Dewi, P. D. A., & Suaryana, I. G. (2013). Pengaruh eps, der, dan pbv terhadap harga saham. *E-jurnal Akuntansi*, 4(1), 215-229.
- Harahap, N. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas (ROA), Rasio Pembiayaan (FDR), dan Rasio Perputaran Aktiva (TATO), Terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
- Hendrarini, H. (2011). Rasio Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Journal of Business and Banking*, 1(2), 93-104.
- Junaeni, I. (2017). Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 1(2), 32-47.
- Kundiman, Adriana, and Lukmanul Hakim. "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45 Di Bei Periode 2010-2014." *Among Makarti* 9.2 (2017).
- Maghfirah, S. (2018). *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Maria, Maria. "PENGARUH TOTAL ASSETS TURNOVER (TATO) DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2010-2012." *Jurnal ACSY: Jurnal Accounting Politeknik Sekayu* 1.1 (2014): 32-38.
- Nisa, H. (2018). Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada industri sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 7(5), 399-407.
- Nur'aidawati, S. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Sepuluh Bank Terbesar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011–2015). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 1(3).

UNISKA. (2020). *Modul Olah Data Statistik*. Kediri: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kadiri.

Widayanti, R., & Colline, F. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Periode 2011-2015. *Bina Ekonomi*, 21(1), 35-49.